

ANALISIS PENERAPAN BACAAN TILAWATI TERHADAP KUALITAS TAHFIDZ SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ MUHAMMADIYAH AL FATTAH NGANTANG

Ubaidillah Al Affan¹⁾, Eni Fariyatul Fahyuni²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

(¹ubaidillahalfan19@gmail.com), (²eni.fariyatul@umsida.ac.id).

Abstract. *This study aims to describe and analyze the implementation of the Tilawati method using the Rost melody to improve the quality of Qur'anic recitation and memorization among students at Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al-Fattah Ngantang, Malang. The background of this research is based on the need for a method that is not only technically effective but also capable of creating a pleasant and motivating learning environment. The Tilawati method was chosen because it integrates the elements of tajweed, articulation (makharijul huruf), and tartil training with a musical approach, one of which includes the use of the Rost melody. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that the use of the Rost melody in the Tilawati method significantly enhances students' ability to recite the Qur'an correctly, according to tajweed and articulation rules. Moreover, the melodic approach proves effective in accelerating the memorization process and strengthening the students' memory of Qur'anic verses. A well-structured daily learning schedule, from dawn to night, combined with an objective evaluation system, also contributes to the success of the tahfidz program at the pesantren. In conclusion, the Tilawati method accompanied by the Rost melody is proven to be effective in improving the quality of Qur'anic recitation and memorization, while also making a significant contribution to the achievement of memorization targets and the development of Qur'anic character among students. This method is worth further development as an inspiring model in broader tahfidz education contexts.*

Keywords - *Tilawati Method, Rost Melody, Tahfidz Islamic Boarding School*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode Tilawati dengan penggunaan lagu Rost dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al-Fattah Ngantang, Malang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya metode yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Metode Tilawati dipilih karena menggabungkan unsur tajwid, makharijul huruf, dan pelatihan tartil dengan pendekatan musikal, salah satunya melalui penggunaan lagu Rost. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu Rost dalam metode Tilawati mampu meningkatkan kemampuan membaca santri dengan benar sesuai tajwid dan makharijul huruf. Selain itu, penggunaan irama dalam pembelajaran terbukti membantu santri dalam mempercepat proses hafalan dan meningkatkan daya ingat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran yang terstruktur dari subuh hingga malam, ditambah sistem evaluasi yang objektif, turut mendukung keberhasilan program tahfidz di pondok tersebut. Kesimpulannya, metode Tilawati dengan lagu Rost terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian target hafalan dan pembentukan karakter santri yang Qur'ani. Metode ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut dalam konteks pendidikan tahfidz yang lebih luas.*

Kata Kunci - *Metode Tilawatih, Lagu Rost, Pondok Pesantren Tahfidz*

I. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pendidikan non formal pertama di Indonesia adalah pesantren. Sejalan dengan prinsip dasar pendidikan Islam, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga memainkan peran sosial yang penting dalam membentuk karakter serta ketakwaan peserta didik [1]. bagi umat Islam pesantren memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai ketakwaan, khususnya melalui pembelajaran Al-Quran. Dalam membaca Al-Quran, Nabi Muhammad (saw) memberikan teladan kepada para sahabatnya untuk memperhatikan lingkungan membaca, metode membaca, kapasitas intelektual, dan atribut lainnya. Ada beberapa cara membaca Al-Quran: satu dengan perlahan, dan yang lainnya dengan suara keras. Beliau juga memimpin pembacaan dan tilawah

Al-Quran secara berjamaah sehingga akan sesuai dengan kaidahnya. [2] keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh setiap Muslim. Sebagai satu-satunya kitab suci yang dijaga keasliannya hingga hari ini, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat mulia dan layak untuk dihormati serta dijaga dengan sebaik-baiknya..[3]

Membaca Al-Quran merupakan aktivitas yang suci dan mulia di mata Allah SWT, kegiatan ini bahkan lebih mulia dari membaca kamus atau buku lainnya. Agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar membutuhkan perhatian penuh pada pengucapan, makhraj huruf, serta ketepatan dalam melafalkan setiap kata sesuai kaidah tajwid. Namun demikian, proses mempelajari Al-Qur'an tidak selalu mudah. Banyak individu menghadapi tantangan dalam memahami maupun melafalkannya secara benar, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan bahasa Arab. Dalam era modern yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terdapat pula ancaman terhadap keaslian dan kemurnian Al-Qur'an melalui upaya manipulasi teks oleh pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu, pembacaan dan pengkajian Al-Qur'an secara rutin menjadi salah satu cara penting untuk menjaga keaslian dan kebenarannya. [4] Salah satu tujuan utama dari kegiatan pembelajaran dan pengajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah memastikan bahwa isi Al-Qur'an dapat diwariskan secara akurat dari generasi ke generasi. Latihan menghafal tidak hanya bertujuan untuk mengingat ayat-ayat secara verbal, tetapi juga mengajak peserta didik untuk membaca dengan suara keras dan merenungi makna dari ayat-ayat tersebut. Aspek pengulangan, pemahaman, dan bimbingan terstruktur menjadi bagian integral dari keberhasilan metode ini.[5] Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, hafalan adalah hasil dari proses pengulangan secara terus-menerus. Tahfidz Al-Qur'an sendiri didefinisikan sebagai kegiatan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membacanya dengan benar, lancar, dan konsisten tanpa melihat mushaf. [6]

Untuk mempelajari Al-Qur'an melalui pendekatan tahfidz, diperlukan metode berbasis hafalan yang sistematis. Santri harus memiliki ketekunan, konsentrasi, serta panduan metode yang tepat. [7] Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membantu siswa belajar dengan cara yang unik bagi mereka dengan meminta guru membimbing mereka melalui serangkaian prosedur yang telah ditentukan sebelumnya [8]. Pendekatan yang efektif akan membantu peserta didik memahami dan menghafal ayat-ayat dengan lebih baik. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam membimbing siswa melalui prosedur yang telah ditentukan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. [9]

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Tilawati berdampak positif terhadap peningkatan kualitas tahfidz. Misalnya, Penelitian di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong mengenai Penerapan Program Tilawatih, Tahfidz, Muroja'ah (TTM) dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa menunjukan bahwa adanya penerapan variasi metode yang digunakan selain metode tilawatih dan menunjukan factor pendukung dan penghambat dalam program TTM .[10] Penelitian di TPA Tahfidz At- Taqwa mengenai Implementasi metode Tilawati dengan nada Rost terhadap kualitas tahfizh juz Amma menunjukan adanya peningkatan hafalan al-qur'an dengan menggunakan metode tilawati meskipun ada beberapa hambatan.[11]. Penelitian di Pondok Tahfidz Kalibening.mengenai Penggunaan Metode Tilawah Evaluasi Sedeerhana Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Program Tahfidz telah berhasil diterapkan ,dalam program tahfidz di Metode ini mencakup tahapan perencanaan seperti berdoa, muroja'ah, menghafal, teknik setoran hafalan, dan evaluasi melalui tes lisan.[12]

Keberhasilan pembelajaran tahfidz sangat ditentukan oleh metode yang digunakan, sebab metode merupakan komponen krusial dalam mencapai efektivitas proses pembelajaran. Pendekatan yang tepat dan diterapkan dengan benar.[13] akan berdampak signifikan terhadap pencapaian hasil belajar santri. Hal ini juga diterapkan di Pondok

Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang, yang mengadopsi pendekatan tahfidz berbasis teknik membaca Tilawati. Dalam pendekatan ini, santri hanya terfokus pada hafalan Muroja'ah dan diharuskan untuk menyerahkan hafalan tersebut kepada ustad. Pendekatan yang sangat teliti digunakan oleh teknik belajar Tilawati Al Quran. Untuk membantu santri mengatasi gagapnya, diajarkan seni fashohah (membaca Al Quran dengan sempurna dan fasih). Selain itu, setiap kelas dikaji secara tuntas kaidah tajwid, yang meliputi pengertian ghorib atau istilah-istilah Arab. Manfaat tambahan dari pendekatan ini adalah dapat mengajarkan bacaan ayat-ayat Al Quran dengan cara dilafalkan, sehingga pengalaman melafalkannya menjadi lebih baik.[14] Namun demikian, permasalahan dalam proses menghafal masih ditemukan, termasuk di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang. Beberapa santri menunjukkan kecenderungan untuk menahan diri dari upaya menghafal dan memperlihatkan minimnya minat dalam memahami Al-Qur'an secara utuh. [15] Padahal, membaca Al-Qur'an dari hafalan membutuhkan latihan berkelanjutan serta koreksi bacaan sebelum seseorang mampu menghafalnya dengan baik.[16] Dalam konteks ini, penerapan ilmu tajwid menjadi sangat penting. Mengikuti kaidah tajwid saat membaca Al-Qur'an bukan hanya bermanfaat bagi akurasi bacaan, tetapi juga memperkuat pemahaman makna dari ayat-ayat suci tersebut. Santri yang menghafal Al-Qur'an harus mampu melakukan lebih dari sekadar mengulang lafaz; mereka harus memahami makna dan kandungannya. Tujuannya adalah agar para santri tumbuh menjadi ulama yang tidak hanya pandai membaca, tetapi juga mampu mengkaji dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.. [17]

Penelitian ini bertujuan untuk apakah penerapan tilawati ini bisa membantu memperbaiki bacaan dalam hafalan para santri di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang, dari permasalahan utama di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang. Ini adalah banyak nya santri yang belum lancar dalam membaca alquran . Dengan ini maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini ” apakah metode tilawati bisa membantu memperbaiki bacaan dalam hafalan santri?” dan ”Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode.Tilawati di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang ?”

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan analisis deskriptif . Menurut para ahli, tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran terperinci tentang suatu objek keadaan disuatu tempat. Adapun Objek ini berfokus pada Ustad dan santri Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang menjadi pusat penelitian ini. [18]

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder didapatkan melalui dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi berbagai aktivitas di Pondok Pesantren Tahfidz Al Fattah yang berkaitan dengan pelaksanaan program Tahfidz, baik dalam kegiatan pembelajaran hafalan maupun aktivitas santri di luar kelas. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi, dengan melibatkan narasumber seperti kepala sekolah, ustadz atau pengajar, serta para santri Pondok Pesantren Tahfidz Al Fattah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait, seperti Dokumen pendukung terkait pelaksanaan metode tilawatih dan perkembangan

hafalan santri[19] setelah itu melakukan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan. Menyusun laporan hasil penelitian yang memuat gambaran penerapan metode tilawatih, efektivitas, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan praktis mengenai efektivitas serta tantangan penerapan metode tilawatih dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Fattah Ngantang, dengan melibatkan kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa-siswi sebagai subjek penelitian utama.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Bacaan Tilawatih Terhadap Kualitas Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang

Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Ngantang berlokasi di Dusun Sumbermulyo, Desa Sumberagung, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Pada 2012 dilakukan pembebasan lahan, selanjutnya pada 2015 melakukan pembangunan, dan digunakan proses belajar mengajar pada 2017. Pondok pesantren ini adalah cabang dari Pondok Al-Fattah Buduran Sidoarjo yang bekerja sama dengan PCM Ngantang untuk mendirikan pondok pesantren Tahfidz di Kecamatan Ngantang. Tujuan utama pendirian pondok pesantren adalah untuk membantu masyarakat dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an. Upaya terus dilakukan untuk mengembangkan Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang sehingga dapat mengikuti jejak kesuksesan pondok pesantren pusat sidoarjo dan mewujudkan visi misinya. [20]

Kegiatan siswa di mulai dari habis subuh yaitu pembelajaran Al quran dan tahfid dengan metode tilawatih di pembelajaran subuh ini alokasi waktu 1 jam 30 menit dengan pembelajaran membaca Al qur'an 30 menit dilanjutkan pembelajaran tahfid 1 jam, dalam proses pembelajaran di bagi 4 halaqah atau kelompok dengan pembelajaran al quran subuh ini menggunakan pendekatan simaan dengan mendengarkan santri membaca al quran untuk mengetahui dan memperbaiki tajwid atau makraj santri untuk pembelajaran tahfid murojaah dan hafalan menyetorkan ke ustad, setelah itu di jam 8 santri melakukan sholat dhuha dan pembelajaran Al qur'an dan tahfidz dengan metode tilawatih alokasi waktu 2 jam dengan pembelajaran Al qur'an 1jam di lanjut tahfidz 1 jam untuk pembelajaran al qur'an dengan pendekatan talaqih dan simaan dengan alat buku tilawatih pegangan siswa di lanjut pembelajaran tahfid murojaah hafalan dan menyetorkan ke ustad dengan target satu hari 2 makra' atau bisa disebut pembatas hafalan di dalam al quran tahfid menurut ustad riski " Penggunaan metode tilawtihi ini sangat mendukung para santri dalam hafalan mas karena metode tilawatih memiliki pembelajaran tahsin dan memiliki ciri khas yaitu nada rost yang bisa membantu santri dalam mengingat hafalan para santri dan melatih konsistensi hafalan, bukan hanya hafal cepat tapi benar dan rapi " menurut salah santri tentang metode tilawatih ini " menurut saya mas metode tilawatih ini sangat membantu kita sebagai santri dalam hafalan dalam membaca tartil dan mengingat karena memiliki irama dalam pengucapannya mas " setelah itu terdapat pembelajaran diniyah sepeerti aqidah, ahlak dan fiqih dan terdapat ekstrakurikuler qiroah, adzan dan khot alokasi waktu 1 jam, dan dilanjutkan habis ashar terdapat pembelajaran umum alokasi waktu 1jam 30 menit dan setelah itu dilanjutkan di waktu isya' dengan pembelajaran tafsir quran dengan alokasi 40 mnt dan pembelajran tahfid sampai jam 22.00 untuk merujooah hafalan harini dan untuk hafalan besok yang di setorkan.

Penerapan metode Tilawati di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Ngantang memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an. Metode ini efektif dalam mengurangi kejenuhan siswa selama proses pembelajaran, karena mengintegrasikan pendekatan seni dalam setiap penyampaian materi. Salah satu bentuk pendekatan tersebut adalah penggunaan lagu rosti, yang terbukti membantu siswa dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an melalui irama yang menyenangkan.[21]di Pondok Pesantren Tahfidz Al Fattah penggunaan Metode Tilawati dengan lagu rosti merupakan pendekatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang menekankan kepada peserta didik, khususnya para santri, pentingnya membaca Al-Qur'an dengan unsur seni dalam pelafalannya. Berbeda dengan metode yang bersifat kaku, Tilawati mengajak santri untuk belajar secara menyenangkan dan lebih mudah diterima, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. [22] hal itu diperkuat menurut ustad riski " bahwa penerapan lagu Rosti untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an mengalami perubahan yang signifikan, ditinjau dari sebelum menerapkan lagu Rosti dan setelah menerapkan lagu Rosti dimana para santri lebih mudah dalam melantunkan hafalan santri " yang berarti para santri lebih mudah dalam membaca dan hafalan dengan menggunakan metode tilawati ini[23], lagu rosti ini sangat mendukung para santri untuk mencapai target hafalan nya. Selain menggunakan lagu rosti dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode ini memiliki keunggulan tersendiri, yaitu mampu membantu santri dalam menjaga ketepatan tartil, panjang-pendek bacaan, penerapan tajwid, serta makhorijul huruf secara akurat sesuai aturan.[24] Dengan demikian, kualitas bacaan santri menjadi lebih baik dan sesuai dengan kaidah yang benar. Hal ini juga sejalan dengan pendapat salah satu santri yang merasakan manfaat langsung dari penggunaan lagu rosti tersebut. Irama yang digunakan dalam lagu rosti tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga memperkuat daya ingat santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, pendekatan ini turut melatih kepekaan santri terhadap nada dan intonasi bacaan yang tepat, sehingga kemampuan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an meningkat secara signifikan, baik dari segi teknis maupun emosional.

Dalam proses penerapan program tahfid di Pondok Pesantren Tahfidz Al Fattah Ngantang menggunakan metode tilawati dengan lagu rosti ,para santri juga memiliki target dalam hafalan[25] yang mana target yg di berikan pondok pesantren kepada santri yaitu selama 3 tahun 15 juz yang berarti setiap tahun target santri yaitu 5 juz dan di setiap 6 bulan sekali dilakukan penilaian ujian tahfid. Dari data penelitian yang saya ambil ujian tahfid di Pondok Pesantren Tahfidz Al Fattah Ngantang memiliki kriteria penilaian dari Kelancaran (Tartil),Tajwid dan Fashahah (Makhorijul Huruf)

Tabel 1 Kriteria Penilaian Kelancaran (Tartil)

Nilai	Kriteria
90-99	Santri dapat membaca dengan tartil (lancar sesuai tajwid dan makhorijul huruf)
81 - 89	Santri dapat menghafal dengan lancar tapi kurang sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf
71 - 80	Santri menghafal kurang lancar dan kurang sesuai dengan makhorijul huruf
60- 70	Santri tidak dapat menghafal dengan lancar dan tidak sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf

Tabel 2 Kriteria Penilaian Tajwid dan Fashohah

Kriteria	Nilai
<u>Kesalahan 0</u>	91 - 99
<u>Kesalahan 1-5</u>	81 - 90
<u>Kesalahan 6 - 10</u>	71 - <u>80</u>
<u>Kesalahan >10</u>	60 - 70

Dengan adanya kriteria penilaian yang terstruktur ini, diharapkan proses evaluasi hafalan Al-Qur'an menjadi lebih objektif dan terukur. Penilaian tidak hanya menitikberatkan pada kuantitas hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas dalam aspek pelafalan, kefasihan, dan ketepatan tajwid. Hal ini penting untuk membentuk santri yang tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memahami dan melafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.

Berdasarkan data penelitian, santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fattah Ngantang pada awal kedatangan mereka belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lancar. Padahal, kelancaran membaca merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Untuk mengatasi hal tersebut, para santri dibimbing menggunakan metode Tilawati yang mencakup pembelajaran tartil, tajwid, fashohah, serta pengenalan nada bacaan (lagu rosti). Penerapan metode ini bertujuan melatih santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu, tajwid yang benar, dan bacaan yang lebih lancar. Selain meningkatkan kemampuan membaca, metode Tilawati juga menjadi bekal penting bagi santri sebelum memasuki proses menghafal Al-Qur'an secara intensif. Selain itu, metode Tilawati tidak hanya meningkatkan aspek teknis dalam membaca, tetapi juga berkontribusi dalam membangun rasa percaya diri santri ketika membaca Al-Qur'an di depan umum. Pendekatan nada (seperti lagu rosti) juga terbukti efektif dalam memperkuat daya ingat, sehingga mempercepat proses hafalan. Di sisi lain, sistem penilaian yang digunakan pun bersifat terstruktur dan objektif, menilai tidak hanya kuantitas hafalan tetapi juga kualitas bacaan dalam aspek tajwid, kefasihan, dan pelafalan. Dari 1 kelas atau satu angkatan santri yang berjumlah 10 santri, dari 10 santri yang mencapai target 8/7 orang tapi santri yang lain juga mendekati target hafalan mereka dan bacaan semua santri didalam 3 tahun juga lebih lancar dalam tartil, tajwid dan fashohah nya di bandingkan dengan kedatangan pertama kali santri. Dengan Demikian, penerapan metode Tilawati disertai penggunaan lagu Rosti di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al-Fattah Ngantang terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mendukung program tahfidz Al-Qur'an. Metode ini tidak hanya memperkuat aspek teknis seperti tartil, tajwid, dan makharijul huruf, tetapi juga membentuk lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Suasana belajar yang demikian mampu meningkatkan motivasi dan daya ingat santri dalam proses hafalan. Oleh karena itu, metode ini layak untuk terus dikembangkan sebagai model pembelajaran tahfidz yang inspiratif dalam membentuk generasi Qur'ani yang berkualitas, berilmu, dan berakhlak mulia..

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al-Fattah Ngantang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tilawati dengan lagu Rosti merupakan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan para santri. Metode ini terbukti mampu mengatasi berbagai tantangan awal yang dihadapi oleh santri, seperti kurangnya kelancaran membaca Al-Qur'an, penguasaan tajwid, serta ketepatan dalam makharijul huruf.

Metode Tilawati secara umum mengintegrasikan pelatihan teknis membaca Al-Qur'an dengan pendekatan irama yang menyenangkan. Lagu Rosti sebagai salah satu ciri khas metode ini memberikan sentuhan musikalitas yang tidak hanya memperindah bacaan, tetapi juga memperkuat daya ingat serta ketepatan lafadz yang dihafal oleh santri. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan konsistensi, semangat belajar, serta kualitas hafalan para santri. Santri yang awalnya belum lancar membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti program tahfidz dengan metode Tilawati. Kegiatan pembelajaran yang terstruktur sejak subuh hingga malam hari, dengan penguatan melalui murojaah, talaqqi, sima'an, dan penyeteran

hafalan, menjadikan metode ini tidak hanya sistematis tetapi juga adaptif dengan kebutuhan para santri. Penggunaan buku pegangan Tilawati, halaqah kecil, serta peran aktif ustadz dalam membimbing juga berkontribusi pada efektivitas pelaksanaan metode ini.

Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al-Fattah Ngantang menetapkan target hafalan sebesar 15 juz dalam 3 tahun, yang berarti 5 juz per tahun. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar santri mampu mendekati bahkan mencapai target tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa metode Tilawati dengan lagu Rost memiliki pengaruh positif dalam pencapaian hasil hafalan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Selain itu, kriteria penilaian yang digunakan, seperti tartil, tajwid, dan fashohah, menambah dimensi objektivitas dalam mengevaluasi keberhasilan santri. Tidak hanya berdampak pada aspek teknis, metode ini juga memberikan kontribusi pada pembentukan karakter dan kepercayaan diri santri. Dengan irama bacaan yang baik dan terlatih, santri menjadi lebih percaya diri dalam melafalkan dan menyetorkan hafalan, baik secara individu maupun di hadapan publik. Lingkungan belajar yang kondusif dan suasana yang menyenangkan menjadikan proses menghafal bukan sebagai beban, tetapi sebagai bagian dari rutinitas yang dinikmati.

Dengan demikian, penerapan metode Tilawati disertai penggunaan lagu Rost di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al-Fattah Ngantang merupakan langkah strategis dalam pembinaan generasi Qur'ani. Metode ini tidak hanya membentuk kemampuan hafalan yang kuat dan bacaan yang berkualitas, tetapi juga membangun semangat belajar yang tinggi, rasa cinta terhadap Al-Qur'an, dan akhlak mulia di kalangan santri. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa pendekatan Tilawati dengan lagu Rost patut terus dikembangkan dan dijadikan acuan dalam model pembelajaran tahfidz di berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya.

REFERENSI

- [1] U. Karimah, D. Mutiara, M. Farhan, M. Jakarta, and G. Depok, "Pondok Pesantren dan Tantangan : Menyiapkan Santri Salah satu pondok pondok pesantren yang memiliki keunikan dalam program pondok pondok pesantren dengan pendidikan mengenai berwirausaha sebagai bekal santriwan dan santriwati untuk mencari nafkah di dunia," pp. 42–59.
- [2] Rudi Iswanto, "Pengaruh metode tilawatih terhadap kemampuan membaca permulaan Al-qur'an Anak usia 5-6 tahun di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo," *Pharmacogn. Mag.*, vol. 75, no. 17, pp. 399–405, 2021.
- [3] Feni Nikmatul Masykuroh, "Analisis Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Program Unggulan Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang," 2021.
- [4] R. Khoriyah, C. Cholifah, and N. L. Nadhiro, "Implementasi Metode 3T+1M Program Tahfidh Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik Di Sdn 2 Tawangrejo Lamongan," *Pionir J. Pendidik.*, vol. 11, no. 3, pp. 16–30, 2022, doi: 10.22373/pjp.v11i3.14853.
- [5] Anita Sari Lubis, "Analisis Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-qur'an Kota Padangsimampun," pp. 1–13, 2022.
- [6] EvaFatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," vol. 4, no. 1, pp. 25–38, 2019, doi: 10.15575/isema.v3i2.5255.
- [7] Hasna, N. L. Inayati, V. Rossi, and A. Rosyida, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an di TPA Lingkar Qur ' an Al -Ikhlah Surakarta," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 13, no. 2, pp. 1913–1924, 2024.
- [8] S. R. Ummah, "Metode Tahfidz Kolaboratif: Mitigasi Kelemahan Hafidz Di Akhir Zaman," *J. Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, no. September, pp. 4956–4969, 2024.
- [9] S. Amir, M. R. Fauzi, and M. Isomudin, "Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren," *J. At-Tadbir Media Huk. dan Pendidik.*, vol. 31, no. 2, pp. 108–119, 2021, doi: 10.52030/attadbir.v31i2.108.
- [10] Mey Nur Haliza, "Penerapan Program Tilawatih, Tahfidz, Muroja'ah (TTM) dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa di sekolah menengah pertama Al qolam Muhammadiyah Gemolong," 2022.
- [11] S. F. Rohmah, I. N. Y. Pasha, and R. Triwoelandari, "Implementasi metode Tilawati dengan nada Rost terhadap kualitas tahfizh juz Amma," *Tawazun J. Pendidik. Islam*, vol. 16, no. 2, pp. 333–348, 2023, doi: 10.32832/tawazun.v16i2.9820.
- [12] Chasanah, "Penggungan Metode Tilawah Evaluasi Sederhana Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Kali," 2023.
- [13] D. Hermawan, Roup, and A. Jurjani, "Efektifitas Metode Tilawati Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan," *J. Konseling Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 168–187, 2021, doi: 10.32806/jkpi.v2i1.35.
- [14] Salma Nadhifa Asy-Syahida, "Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an," *J. Pendidik. Islam Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 15–22, 2019, doi: 10.35316/jpii.v4i1.166.
- [15] S. Alfarisyi, "Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klipa," *EdumanioraJurnal Pendidikan dan Hum.*, vol. 01, no. 02, pp. 181–190, 2022.
- [16] Tia Meliyanti, "Implementasi Metode Tahsin Tilawatih dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat ma'had Al-quran wal lughah Bogor," 2024.
- [17] E. Nala, *Pengembangan Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur (PPME) Nurul Islam 2 Mangli Jember Tahun Ajaran 2022*. 2022.
- [18] M. A. Sari, Y. Suryana, and U. Faqih, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT An-NuurCikadu Palabuhanratu," *Al-Murid J. Pemikir. MahasiswaAgama Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 31–48, 2023.
- [19] M. Saleh, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusi," *Hikmah J. Islam. Stud.*, vol. 17, no. 2, p. 101, 2022, doi: 10.47466/hikmah.v17i2.198.
- [20] Aninda Tri Safinatun Najah, "Evaluasi Program Kelas Tahfidz Al qur'an Dengan Model CIPP (Context, Input, Process Dan Product) Di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah AL FATTAH Ngantang Kabupaten Malang," no. Table 10, pp. 4–6, 2024.
- [21] Z. Anisah, "Optimalisasi Otak Kanan Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Melalui Metode Tilawati Di Sekolah Dasar," vol. 4, no. 2, pp. 83–88, 2020, doi: 10.21070/madrosatuna.v4i2.93.
- [22] A. Irchamni and L. Kusdiana, "Penerapan Metode Tilawatih Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Pada Anak Usia Dini," vol. 01, no. 01, 2025.
- [23] N. Anggraini and N. Amirudin, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Darussalam Gresik," *J. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 1–7, 2023, doi: 10.37286/ojs.v9i2.193.
- [24] A. Tricahyudin and anita puji Astutik, "Penerapan Lagu Rost Untuk Pembelajaran Membaca Al-," *Model. J. Progr. Stud. PGMI*, vol. 11, no. 1, pp. 866–879, 2024.
- [25] R. Nafiah, Marlina, and Romdloni, "Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Madrasah Quran Asrama Al-Umami," *Al-I'tibar J. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 59–67, 2022, doi: 10.30599/jpia.v9i2.1702.